

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Subsektor industri dasar serta kimia ialah bidang yang meliputi perubahan bahan mentah non organik serta organik yang dikelola dengan kimia serta memproduksi suatu hasil untuk mengembangkan pemasaran internasional juga nasional dalam menompong disektor manufaktur, infrastruktur, serta lainnya. Selama 2020 subsektor ini mengalami penyusutan yang relatif tajam. Terdapatnya penyusutan nilai saham ini disebabkan berkurangnya pemodal yang berinvestasi diperusahaan tersebut. Penyusutan ini dikamakan rendahnya pemasaran maka mengakibatkan keuntungannya menyusut. Umumnya target suatu perusahaan ialah untuk mengoptimalkan kemakmuran pemilik sahamnya. Dalam mengoptimalkan kemakmurannya tersebut, perusahaan perlu sanggup meningkatkan nilainya. Ada beragam aspek yang bisa mendampaki nilai perusahaan misalnya struktur modal serta profitabilitas. Nilai perusahaan bisa mengilustrasikan keadaan serta kinerja perusahaan dimasa lampau, sekarang ini serta kedepannya (Astuty, 2020) pemodal perlu bisa memanfaatkan seluruh data dari informasi *financial* dalam menganalisa pasar juga melaksanakan penanaman modal yang mengharapkan mendapati profit . Dari asumsi pemodal, nilai saham yang tinggi mencirikan bila taraf kesejahteraan pemiliknya akan tinggi juga.

Price book value (PBV) ialah sebuah rasio yang sering dijadikan tolak ukur guna menilai suatu perusahaan (Rahyuda & K. Y. Dewi, 2020). PBV yang meningkat, mencirikan bila pemodal mengapresiasi saham perusahaan, karna nilai perusahaan yang tinggi menampilkan kesejahteraan pemilik sahamnya (Velankar et al, 2020). PBV ialah suatu perbedaan atau pengkalkulasian antar book value serta marke value sebuah saham, maka bisa mengukur taraf nilai saham apakah undervalued atau overvalued (Rahyuda & K. Y. Dewi, 2020). Dalam studi ini, PBV di proksikan nilai perusahaan. Terdapat sebagian studi yang relevan memakai rasio ini yang diproksikan dengan nilai perusahaan ialah dari studi yang diselenggarakan (Yadnya & Astuti, 2020), (Merta Sudiartha & Rai Prastuti, 2021).

Struktur modal diasumsikan sebagai perbedaan antar modal pribadi dengan keuntungan. Dari asumsi Houston & Brigham (2020) struktur modal berperan utama untuk perusahaan sebab berkaitan serta berdampak pada besaran resiko yang akan ditanggung pemilik saham serta taraf profit yang di inginkan . Bila keadaan bisnisnya stabil, pemakaian liabilitas untuk dijadikan modal bisnis bisa mendukung pengembangan perusahaan , maka hal ini bisa menarik pemodal untuk berasumsi bila perusahaanya bisa menghasilkan keuntungan yang tinggi. Makin tinggi liabilitas yang perusahaan pakai, sehingga makin tinggi nilainya juga, ini disebabkan liabilitas yang tinggi akan mengakibatkan pemakaian ekuitasnya mengecil maka modalnya akan kecil kecil. Nilai perusahaan akan meningkat bila biaya modal rata-ratanya rendah (Indriyani, 2021).

Ada 3 rasio yang bisa dipakai guna mengukur struktur modal seperti LTDER atau Long Term Debt to Equity Ratio, DER atau Debt to Equity Ratio, serta DAR atau Debt to Assets Ratio (Sjahrial, 2021). Studi ini memakai rasio DER untuk struktur modal. DER dipakai guna menilai ekuitas dengan liabilitas, rasio ini diukur secara membedakan antar ekuitas dengan seluruh liabilitas (Sutrisno, 2021). Rasio ini bisa membagikan ilustrasi tentang susunan modal yang dipunyai suatu perusahaan serta diasumsikan juga menjadi suatu rasio untuk mengelola ekuitas yang menampilkan kesanggupan perusahaan melaksanakan operasionalnya dengan pinjaman dana yang disajikan setiap pemilik saham (Houston & Brigham, 2020).

Dwimulyani & Novariant, 2021, profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan untuk mengelola sumber dayanya dalam menghasilkan profit untuk setiap pemodal. Profitabilitas tergolong hal utama sebab dijadikan instrument untuk mengukur kinerja *financial*, maka bisa menjadi acuan dalam menilai suatu perusahaan, (Sastrawan, 2020). Dari teori sinyal menjabarkan bila perusahaan bisa mengembangkan nilainya secara memberi signal pada setiap pemodal dari data kinerja, maka bisa membagikan ilustrasi proses kedepannya (Ayu & Suarjaya, 2021). Makin besar total profitabilitas yang disajikan dalam data *financial*, makin optimal kinerja *financial* perusahaan, sehingga taraf kemakmuran pemodal akan meningkat juga.

Studi ini akan mengukur profitabilitas memakai ROA atau Return On Asset. ROA berguna untuk mengukur taraf efesiensi aktivitas perusahaan untuk mendapati profit bersih atas pemakaian asetnya. Nilai ROA yang tinggi akan menampilkan pemakaian aset perusahaan makin efisien . Perkembangan ROA membagikan signal positif pada pasar bila perusahaan tersebut bisa memastikan kemakmuran pemodal d ari keuntungan yang besar. Perkembangan ROA bisa menarik pemodal bila perusahaan tersebut memiliki masa depan yang cerah untuk bisnisnya. Sehingga setiap pemodal akan termotivasi guna melaksanakan investasi dalam perusahaan tersebut (Ayu & Suarjaya, 2020).

Likuiditas berupa aspek terakhir yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengukur kinerja perusahaan (Cahyani dan Wirawati, 2020). Rasio ini juga dapat menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk melunaskan semua utang periode cepatnya atau mengamati seberapa cepat perusahaan bisa merubah asetnya untuk dijadikan kas (Sukamulja, 2020).

Likuiditas dianggap sebagai kesanggupan perusahaan dalam membayar seluruh utang periode pendeknya. Hal tersebut seperti membayar biaya operasional, upah atau gaji. Secara umum, posisi dana lancar perlu atau wajib melebihi utang lancar, supaya bisa dianggap likuid yang mencirikan perusahaan tersebut sehat (Cahyani dan Wirawati, 2021). Likuiditas bisa dipahami melalui nilai quick rasio (QR) serta current rasio (CR). Jika kedua nilai tersebut tinggi, maka mengindikasikan jika perusahaan mempunyai skala likuiditas yang baik maka nilai perusahaan dimata investor dapat meningkat. Dari persepsi Sukamulja (2021) menegaskan jika likuiditas bisa menggambarkan tingkat kecepatan perusahaan bisa merubah asetnya untuk dijadikan kas.

Tingginya nilai perusahaan akan membuat pemodal minat berinvestasi. Nilai yang tinggi ini bisa didampaki dari kinerja, misalnya struktur modal serta profitabilitas . Studi ini ingin mengamati kontribusi setiap variabel serta rasio yang sudah ditentukan untuk dijadikan topik pembahasan dalam studi ini. Studi ini berjenis kuantitatif. Dimana mendapati populasi 18 perusahaan terkait. Sampel akan ditentukan dari purposive sampling yang mendapati 72 data keuangan dari BEI sejak 2020-2023. Datanya akan dianalisa dari MRA (Moderated Regression Analysis) serta regresi linier berganda melalui media SPSS versi 22.

Studi ini bermaksud untuk mengujikan serta menganalisa bagaimana sebagian faktor yang berkontribusi pada profitabilitas serta struktur modal pada Sektor Dasar dan Kimia yang terverifikasi di BEI, berikut disajikan tabel yang mencakup sebagian rasio yang akan dibahas dalam studi ini:

Tabel 1.1

Fenomena Penelitian (Dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Struktur Modal (DER)	Profitabilitas (ROA)	Likuiditas (CR)	Nilai Perusahaan (PBV)
AMFG	2020	58.226189	-5.413283	72.321343	70.043921
	2021	71.283716	4.304356	63.232442	67.931130
	2022	78.205148	5.857749	52.124120	22.284291
	2023	89.874313	7.776605	42.319411	33.676173
AMIN	2020	99.640454	2.432064	90.242813	92.320139
	2021	67.595971	-16.299115	67.139102	63.051116
	2022	91.290708	2.454780	90.134821	82.034086
	2023	93.548909	4.419042	89.214145	93.754842
	2020	186.157415	5.886616	180.230131	191.435483
	2021	199.859012	3.811751	112.123910	125.278979

APII	2022	202.278131	2.490176	105.219231	135.258681
	2023	215.695613	5.102303	231.239103	210.587312
ARNA	2020	1.961129	16.557623	150.232919	149.136635
	2021	2.346778	21.215889	182.123010	173.307175
	2022	2.458341	22.550874	140.123012	146.776101
	2023	2.423442	17.137247	40.238193	33.803042

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti dalam Rupiah)

Dari **Tabel 1.1**, terlihat adanya fluktuasi nilai perusahaan (PBV) yang didampaki perubahan dari setiap variabel bebas (DER, ROA dan CR) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2020–2023. Kondisi tersebut menggambarkan jika perubahan rasio keuangan tidak selalu diikuti oleh perubahan nilai perusahaan secara searah.

Pada perusahaan AMFG, peningkatan DER dan ROA setiap tahunnya tidak disertai peningkatan PBV secara konsisten. Penurunan likuiditas yang cukup signifikan diduga memengaruhi persepsi investor sehingga nilai perusahaan sempat menurun. Pada AMIN, penurunan ROA pada 2021 diikuti turunnya PBV, namun ketika profitabilitas dan likuiditas kembali membaik pada 2022–2023, nilai perusahaan juga meningkat.

Perusahaan APII menunjukkan peningkatan DER setiap tahun dengan PBV yang berfluktuasi. Meskipun ROA sempat menurun, peningkatan likuiditas dan profitabilitas pada 2023 mendorong kenaikan nilai perusahaan. Sementara itu, ARNA memiliki ROA yang relatif tinggi pada 2020–2022, namun penurunan likuiditas pada 2023 diikuti oleh penurunan PBV yang signifikan.

Secara keseluruhan, fenomena ini membuktikan jika nilai perusahaan didampaki dari DER, ROA dan CR, maka diperlukan riset lanjutan dalam menganalisa setiap variabel tersebut pada nilai perusahaan terkait.

Melalui latar belakang permasalahan tersebut, sehingga penulis ingin memilih judul “**Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2023**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Melalui latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, bisa dibuat rumus permasalahanya seperti berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal pada Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terverifikasi di BEI ?
2. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terverifikasi di BEI ?
3. Bagaimana Pengaruh Likuiditas pada Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terverifikasi di BEI ?
4. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas pada Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terverifikasi di BEI ?

1.3 LANDASAN TEORI

1.3.1 Teori Struktur Modal

Dari asumsi Sinta (2020) Struktur modal ialah pembiayaan aset periode panjang yang mencakup saham preferen, kewajiban tetap, serta modal pemilik saham. Atau bisa disebut sebagai perbedaan antar modal pribadi dengan utang periode panjang.

Dari asumsi Sulindawati et al (2021:112) struktur modal ialah perbedaan antar modal pribadi dengan modal asing. Struktur modal akan menampilkan proporsi atas pemakaian hutang dalam membiayai investasinya, maka pemodal bisa menyeimbangkan profit serta risikonya.

1.3.2 Teori Profitabilitas

Dari asumsi Prihadi (2020), profitabilitas ialah kesanggupan suatu perusahaan untuk mendapati keuntungan. Profitabilitas diasumsikan sebagai aspek utama untuk perusahaan sebab bisa membantunya untuk meningkatkan aktivitasnya dengan maksimal.

Dari asumsi Darmawan (2020), profitabilitas dipakai guna mengkalkulasi keuntungan perusahaan disuatu periode, menilaikan pengembangan serta posisi laba.

1.3.3 Teori Likuiditas

Rasio berupa aspek terakhir yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengukur kinerja perusahaan (Cahyani dan Wirawati, 2020). Rasio ini juga dapat menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk melunaskan semua utang periode cepatnya atau mengamati seberapa cepat perusahaan bisa merubah asetnya untuk dijadikan kas.

1.3.4 Teori Nilai Perusahaan

Dari asumsi (Kusmayanti & Lisda, 2021) Nilai Perusahaan ialah nilai saham yang sudah ditentukan dipasar. PBV bisa mengukur nilai suatu perusahaan. Lalu instrument untuk mengukurnya ialah nilai pasar persaham dibagikan dengan buku persaham. Perlu ditelusuri dahulu nilai buku sahamnya secara mendapati nilai Jumlah Ekuitas yang dibagikan dengan Total Pos Modal yang sudah disetor.

1.3.5 Teori Dampak Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan

Dari asumsi Darmayanti & Yanti (2020) Nilai Perusahaan diasumsikan sebagai pandangan pemodal pada taraf kesuksesan perusahaan yang berkaitan dengan keuntungan serta nilai sahamnya.

DER akan dipakai guna mengkalkulasi struktur modal dalam studi ini, atau diasumsikan sebagai rasio yang dipakai guna menilaikan ekuitas dengan utang secara membedakan antar semua utang dengan semua ekuitas. Rasio ini bermanfaat guna mengamati tiap rupiah modal pribadi yang menjadi jaminan utang (Kasmir, 2020) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

1.3.6 Teori Dampak Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan

ROA dalam studi ini akan dipakai guna mengukur profitabilitas, atau diasumsikan sebagai rasio yang menampilkan kesanggupan perusahaan untuk mendapati profit bersih secara memakai aktiva yang dipunyai. Makin tinggi total profit yang didapati, perusahaan tersebut akan diasumsikan efisien untuk mengatur semua aktivanya. ROA akan dikalkulasi memakai rumusan seperti berikut (Sudana, 2021) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

1.3.7 Teori Dampak Likuiditas Pada Nilai Perusahaan

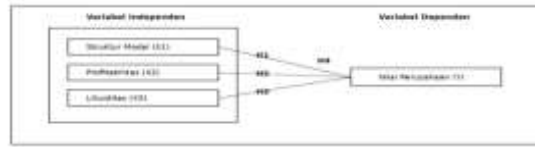
Rasio berupa aspek terakhir yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengukur kinerja perusahaan (Cahyani dan Wirawati, 2020). Rasio ini juga dapat menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk melunaskan semua utang periode cepatnya atau mengamati seberapa cepat perusahaan bisa merubah asetnya untuk dijadikan kas.

Rasio Lancar berfungsi mengukur suatu likuiditas. Rasio tersebut mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam melunaskan utang lancarnya secara mengandalkan aktiva lancarnya. Umumnya tingginya likuiditas perusahaan akan disertai tingginya rasio lancar. Untuk memahami skala baiknya rasio ini bisa dibedakan dengan rerata industri.

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Current Liabilitle}}$$

1.4 KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



1.5 HIPOTESIS PENELITIAN

Melalui gambar tersebut, bisa diusulkan hipotesis yang bisa dikembangkan seperti berikut :

H1 = Struktur modal berdampak dengan parsial pada nilai Perusahaan sektor industri yang terverifikasi di BEI.

H2 = Profitabilitas berdampak dengan prsial pada nilai Perusahaan sektor industri yang terverifikasi di BEI

H3 = Likuiditas berdampak dengan prsial pada nilai Perusahaan sektor industri yang terverifikasi di BEI.

H4 = Struktur modal, profitabilitas dan Likuiditas berdampak dengan simultan pada nilai perusahaan sektor industri yang terverifikasi di BEI